

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan kesempurnaan yang dianugerahi agar mampu menjadi pemimpin di muka bumi. Bukan hanya dari segi fisik kesempurnaan yang manusia dapat, namun juga pikiran yang melebihi batas kemampuan yang diciptakan oleh Allah SWT, namun tidak semua manusia lahir dalam keadaan yang sempurna. Seperti kenyataannya terdapat sekelompok manusia yang lahir dengan berbagai kekurangan atau kecacatan, salah satunya yaitu Tunagrahita.

Tunagrahita didefinisikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang menunjukkan kelainan pada tumbuh kembangnya mental intelektual sejak dalam kandungan, termasuk pada anak-anak yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan fungsional. Aphrodita (2012: 25) menggambarkan tunagrahita sebagai manusia dengan kecerdasan dibawah rata-rata dan kelemahannya dalam adaptasi perilaku selama masa tumbuh kembangnya. Akibatnya, anak-anak tunagrahita menghadapi kesusahan dalam belajar, kesusahan dalam interaksi interpersonal serta ketergantungan terhadap orang lain.

Dengan demikian salah satu kekurangan tunagrahita yaitu tingkat kemandirian yang rendah seperti kemampuan merawat diri, karena itu perlu bimbingan khusus yang berbasis agama untuk mempersiapkan anak yang mandiri agar tak terlalu bergantung kepada orang lain, dengan tujuan ketika menghadapi kesulitan, dengan kemampuannya diharapkan anak tunagrahita dapat berdiri

sendiri. Bimbingan Islami menurut Anwar (2019: 21) adalah proses pemberian bantuan yang terarah yang ditujukan untuk orang-orang yang tengah menghadapi kesulitan baik itu bersifat lahiriyah ataupun batiniyah. Yang dimaksud dengan bantuan diatas adalah bantuan yang berbentuk pertolongan dalam agama agar anak-anak tunagrahita tersebut dapat mengaktualisasikan ajaran-ajaran yang didapat sebagai dorongan penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Terletak di Jl. PT. Sang Hyang Seri Desa Ciasemgirang Kab.Subang, SLB BC Sukamandi merupakan satuan lembaga pendidikan yang dikhususkan guna ABK termasuk anak tunagrahita, yang memiliki 3 tingkatan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB, dari tingkatan tersebut terdapat 56 anak tunagrahita ringan dan sedang. Tidak ada bedanya SLB BC Sukamandi dengan sekolah regular lainnya, baik SLB BC Sukamandi maupun sekolah biasa memberikan pendidikan akademik yang sama kepada murid-muridnya. Namun, SLB BC Sukamandi ini memiliki ciri khas yang menekankan pembelajaran pada keterampilan siswa guna mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh anak tunagrahita. SLB BC Sukamandi pun memiliki program bimbingan yang melibatkan keagamaan seperti shalat, wudhu dan hafalan surat pendek dan doa-doa, serta pemberian materi keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Serta mempunyai program *Activity of Daily Living* yang merupakan kegiatan sehari-hari atau bisa disebut dengan bina diri, dimana kegiatan ini menunjukkan pada kegiatan yang sifatnya pribadi dan mempunyai pengaruh yang bertalian dengan hubungan antar manusia.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SLB BC Sukamandi masih banyak orang tua dari anak tunagrahita yang merasa cemas dikarenakan keterbatasan anak

dalam masa perkembangan mental, tingkah laku, dan kecerdasan dibawah rata-rata. Mereka beranggapan bahwa anak tunagrahita tidak mempunyai potensi, tidak bisa melakukan hal-hal sendiri (mandiri) dan tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, oleh karenanya orang tua dari anak-anak tunagrahita akan selalu melayani kebutuhan anak tunagrahita dari bangun tidur sampai kembali tidur. Maka diperlukannya perhatian khusus kepada anak dan pengertian kepada orang tua bahwa anak tunagrahita harus dibiasakan mandiri demi keberlangsungan hidupnya di masyarakat.

SLB BC Sukamandi memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dengan bimbingan khusus berbasis agama melalui metode pelatihan *Activity of Daily Living*. Kegiatan yang dilakukannya yaitu pelatihan-pelatihan seperti keterampilan dasar, social agama dan bina diri. Adapun keberhasilan dari bimbingan Islami dengan pelatihan *Activity of Daily Living* ini terlihat dan teramati sampai sejauh mana anak-anak tunagrahita mampu melakukan aktivitas tersebut dengan maksimal sesuai dengan kondisi dan kapasitas dirinya. Metode pembiasaan dalam proses bimbingan ini di perlukan agar kegiatan pelatihan *Activity of Daily Living* dapat teratur dan dilakukan secara terus menerus. Selain itu dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi orang tua pun harus bekerjasama untuk membimbing anak dalam merawat dan menjaga diri mereka agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Dengan Pelatihan *Activity of Daily Living* di SLB BC Sukamandi”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi kemandirian anak tunagrahita di SLB BC Sukamandi?
2. Bagaimana proses bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita dengan pelatihan *Activity of Daily Living* dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB BC Sukamandi?
3. Bagaimana hasil bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita dengan pelatihan *Activity of Daily Living* di SLB BC Sukamandi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi kemandirian anak tunagrahita di SLB BC Sukamandi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita dengan Pelatihan *Activity of Daily Living* dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB BC Sukamandi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita dengan pelatihan *Activity of Daily Living* di SLB BC Sukamandi.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dengan kebermanfaatannya dapat berkontribusi secara akademis maupun praktis:

1. Secara Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan dapat membantu civitas akademika dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konsling Islam khususnya bagi guru pembimbing ABK, baik menjadi perbandingan maupun tolak ukur penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan, penelitian ini akan memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan mengenai bimbingan Islam untuk meningkatkan kemandirian melalui pelatihan aktivitas kehidupan sehari-hari bagi anak tunagrahita.
- b. Sebagai bahan komparatif dan masukan bagi guru sekolah luar biasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan islam dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita
- c. Bagi orang tua anak tunagrahita di SLB BC Sukamandi, agar hasil penelitian ini bisa dipergunakan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan agama Islam dengan cara meningkatkan pelatihan mandiri ADL bagi anak tunagrahita, dan diaplikasika di rumah.
- d. Menambah wawasan bagi penulis mengenai bagaimana tingkat kemandirian anak tunagrahita setelah melalui pelatihan ADL dan kebermanfaatan penelitian ini bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurmalita Rokhimatul Azhar (2018)	Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Negri 1 Bantul	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya mengenai kemandirian anak tunagrahita.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.
2.	Linda Cutika Sari (2019)	Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kemandirian Anak Distabilitas	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kajian bahasannya sama-sama membahas mengenai kemandirian.	Perbedaannya yaitu penelitian ini objek yang dikajinya anak tunadaksa, serta fokus membahas mengenai bimbingan agama dalam membentuk kemandirian melaksanakan shalat.

3.	Hanny Fahiratunnisa (2020)	Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman	Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakannya yaitu metode deskriptif kualitatif dan objek kajiannya yaitu bimbingan agama untuk kemandirian anak tunagrahita.	Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada bimbingan agama dalam meningkatkan kemandirian.
----	----------------------------------	--	---	---

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan perbedaannya antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini bahwasanya penelitian ini akan berfokus pada proses yang diberikan dalam bimbingan islami guna kemandirian anak-anak tunagrahita dapat meningkat melalui pelatihan ADL serta fokus peneliti bukan hanya pada aspek agamanya saja tetapi juga pada kesehariannya baik itu di rumah atau di sekolah.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Islami

Definisi bimbingan Islami yang dikemukakan oleh Sutoyo (2015:18) merupakan suatu proses membantu seseorang atau kelompok guna menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT selain itu pun guna mengembangkan potensi-potensi yang ditemukan dengan usaha mereka sendiri guna kebahagiaan

mereka sendiri ataupun masyarakat. Pentingnya bimbingan Islami dalam peningkatan potensi spiritual khususnya bagi objek penelitian ini yaitu anak tunagrahita. Selaras dengan pengertian bimbingan islami dan problem anak tunagrahita maka diperlukannya bimbingan yang berbasis agama dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta menjadikannya manusia yang beriman dan bertaqaa sehingga tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

b. *Activity of Daily Living*

Activity of Daily Living adalah aktivitas sehari-hari atau biasa diketahui sebagai bina diri yang merujuk pada aktivitas pribadi yang berdampak serta melibatkan hubungan antar manusia. Pelatihan *Activity of Daily Living* merupakan upaya membangun diri sebagai pribadi atau bagian masyarakat melalui pendidikan disekolah, darumah maupun di lingkungan masyarakat, oleh karenanya kemandirian anak-anak tunagrahita akan terwujud dan dapat terlibat dalam kehidupan bermasyarakat sehingga memudahkan mereka dalam beradaptasi guna keberlangsungan hidupnya.

c. **Kemandirian**

Kemandirian menurut Muhtamadji adalah sikap yang didapat secara kumulatif selama masa tumbuh kembang dimana individu akan terus belajar guna bersikap untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menangani hal-hal yang terjadi di lingkungan, sehingga dapat berpikir serta bertindak sendiri. Teori mengenai kemandirian dalam penelitian ini ditujukan agar anak tunagrahita bisa berkembang sesuai dengan tugas tumbuh kembangnya. Kemandirian anak tunagrahita dapat dikatakan adanya kesesuaian antara kemampuan dan potensi yang

sebenarnya. Oleh karena itu, pencapaian kemandiriannya tidak dapat dipahami dengan cara yang sama seperti anak normal lainnya.

d. Anak Tunagrahita

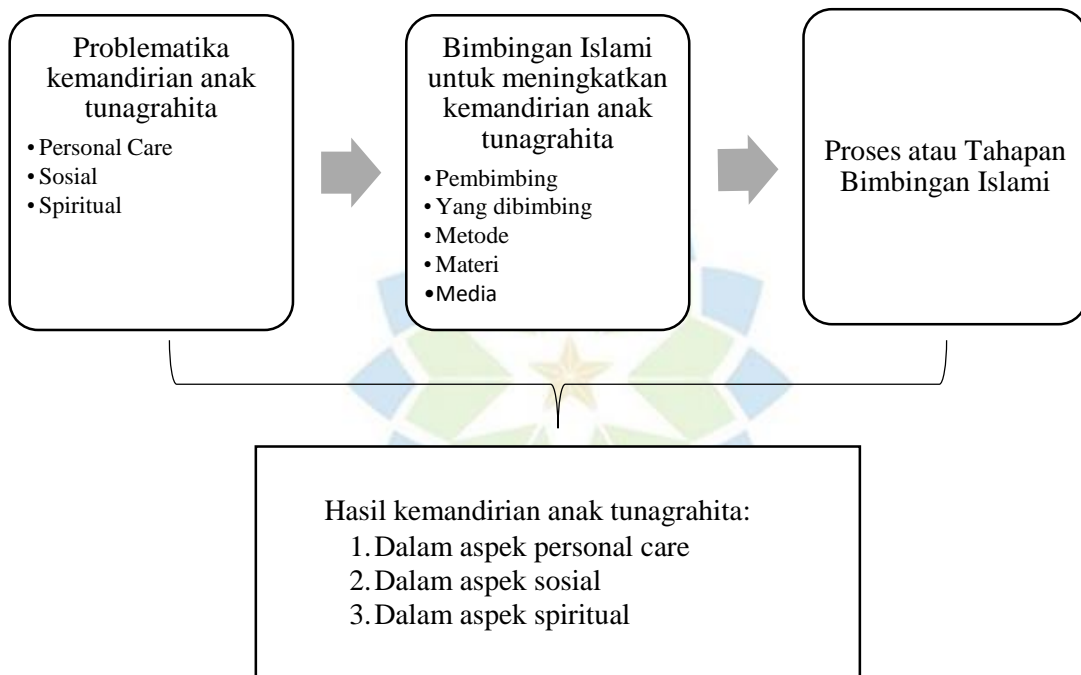
Anak tunagrahita merupakan individu dengan tingkat kecerdasan yang jauh di bawah rata-rata yang di barengi dengan perilaku maladaptif yang terjadi selama perkembangannya (Aphrodita, 2012:25). Anak tunagrahita selain mereka memiliki keterbatasan intelektual, namun mereka juga mengalami kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri di masyarakat. Akibatnya, dibutuhkannya layanan pendidikan dan pengajaran khusus yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita. Dalam penelitian ini anak tunagrahita menjadi fokus konseling Islami untuk memperkuat kemandiriannya dengan adanya program pelatihan ADL di SLB BC Sukamandi.



2. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam membahas Bimbingan Islami untuk meningkatkan kemandirian melalui pelatihan ADL pada anak tunagrahita merupakan bentuk kasih sayang guru agar agar mereka dapat hidup secara mandiri dan tidak lagi bergantung kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka dan studi lapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB BC Sukamandi Kabupaten Subang yang beralamat di Jl. PT. Sang, Hyang Seri, Kec. Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41256. Dilakukannya penelitian di SLB BC Sukamandi ini karena terdapat beberapa masalah yang relevan dengan Bimbingan dan Konseling Islam yakni Bimbingan Islami dalam meningkatkan kemandirian melalui pelatihan *Activity of Daily Living* serta tersedianya data-data yang diperlukan selama penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

a. Paradigma

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2014:32), paradigma konstruktivisme yaitu bahwa individu berupaya untuk menafsirkan makna yang berbeda. Penelitian ini bertujuan guna mempelajari tiap-tiap peristiwa yang terjadi di social. Penelitian ini dilakukan dengan cara berinteraksi dengan guru yang menjadi sumber informasi (informan) yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan eksplorasi secara mendalam bagaimana bimbingan islami dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita melalui pelatihan ADL yang merupakan sebuah program di SLB BC Sukamandi.

3. Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian di dapatkan gambaran implementasi bimbingan islami dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dengan pelatihan ADL, kondisi fisik serta psikis anak tunagrahita dan proses pelatihan yang diberikannya dengan meningkatkan kemandiriannya itu seperti apa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bukan bersifat numerik serta disajikan dengan penguraian yang memanifestasikan suatu proses, keadaan atau kejadian tertentu. Dengan jenis data ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dapat ditemukan jawabannya, untuk itu jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini harus mengacu pada fokus penelitian. Berikut merupakan jenis-jenis data yang dibutuhkan, diantaranya;

- 1) Data mengenai bimbingan kemandirian yang didapat dari guru dan sumber lainnya seperti dari buku, jurnal, tesis dan lainnya.
- 2) Data tentang pelatihan *Activity of Daily Living* dapat diperoleh dari guru dan berbagai referensi yang berkaitan dengan pelatihan ADL di SLB.
- 3) Data tentang hasil yang dicapai selama proses pelatihan ADL terhadap anak Tunagrahita dapat diperoleh dari guru dan orangtua.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Primer

Merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan cara mengumpulkan data-data hasil observasi dan interview secara langsung kepada informan utama (guru) yang berperan sebagai pembimbing dan orangtua anak-tunagrahita.

2) Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berupa dokume yang bersumber dari buku, tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis), jurnal ataupun internet yang menjadi media pencari dalam penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama.

5. Informasi

a. Informan

Informan merupakan sumber data penelitian yang membagikan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian adalah guru seklah serta orang tua murid di SLB BC Sukamandi.

b. Teknik penentuan informan

Teknik *purposive sampling* yang dipergunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi informasi, dimana pengindentifikasian ini dilakukan pada saat peneliti masuk kedalam situasi social tertentu pada saat wawancara dan observasi berlangsung (Sugiyono, 2018: 299). Dengan demikian, dalam mengidentifikasi informasi, peneliti sengaja memilih orang-orang tertentu

untuk memberikan data dan fakta menurut kriteria yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:203), Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan langsung memiliki karakteristik yang lebih detail dibanding dengan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data ini, dilakukan dengan turun secara langsung ke lapangan yang tengah diamati. Observasi penelitian ini dilaksanakan di SLB BC Sukamandi, sehingga terkumpul data-data yang terstruktur bagi guru, orang tua dan anak tunagrahita. Penggunaan pengamatan secara langsung tentunya informasi yang di dapat akan akurat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh wawasan mengenai makna subjektif yang dimengerti oleh individu dalam kaitannya dengan subjek yang diteliti, serta dimaksudkan guna mengeksplorasi permasalahan yang tidak mungkin dilakukan dengan pendekatan lain. Adapun untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan biasanya bersifat terbuka dan tidak sistematis.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini digunakan guna mengumpulkan data data yang bersumber bukan dari manusia seperti surat-surat, foto, dokumen, surat serta catatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan guna mendapatkan data-data yang memiliki korelasi dengan objek yang tengah diteliti. Ini termasuk potret sekolah serta arsip sekolah yang disimpan. Setelah itu, dilakukan pengambilan photo selama

berlangsungnya penelitian serta catatan selama dilapangan atau hasil dari tanya jawab yang kemudian diolah menjadi data.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik validasi data yang dipakai dalam penelitian ini bertumpu pada validitas referensi dan observasi. Keabsahan referensi dalam konteks ini berarti tersedianya berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menggambarkan data suatu penelitian. Sumber informasi yang peneliti gunakan untuk menggambarkan data yang didapat baik dari sumber insani maupun sumber materi berupa buku dan referensi lainnya.

Sedangkan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan oleh peneliti. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mengerti kondisi di lapangan dengan cara meneliti, menjelaskan, dan menginterpretasikannya menjadi data penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis guna mengambil dan menyusun data yang didapat melalui pengamatan langsung, atau catatan-catatan lain yang diambil ketika berada dilapangan ataupun bahan lainnya sebagaimana diejlaskan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2018: 334). Oleh karenanya, analisis data ini dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap data-data yang didapat guna meningkatkan wawasan peneliti mengenai masalah-masalah yang tengah diteliti serta dapat menyajikan data-data tersebut sebagai hasil temuan dilapangan bagi orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Sidiq, 2019), proses analisis data terbagi menjadi tiga komponen, diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam memilih, fokus pada menyederhanakan, mengabsrakan dan perubahan data dari hasil penelitian di lokasi penelitian. Artinya, reduksi data ini adalah meringkas dan mempersempit poin-poin utama, mencari tema dan referensi dan mengkonfirmasi kesimpulan akhir. Reduksidata ini dilakukan secara berkelanjutan, dan selama itu pula peneliti menyatukan data-data yang didapat dari tanya jawab, pengamatan secara langsung di sekolah serta data-data lain yang masih berhubungan dengan teori, cara-cara serta implikasi dari peningkatan kemandirian anak tunagrahita melalui bimbingan islami dengan pelatihan ADL.

b. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan sebagainya, sehingga data bisa disusun dalam pola relasional guna mempermudah pemahaman peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berbentuk deskripsi singkat, grafik, korelasi antar kategori serta teks yang digunakan dalam penyajian data dalam format naratif. Pada penelitian ini pun, data telah melalui proses redukti data untuk kemudian di jelaskan secara ssederhana dalam format naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah perumus arti dari data yang didapat selama penelitian yang dituangkan secara sistematis dalam kalimat-kalimat sehingga mudah dipahami, serta ditinjau secara berulang-ulang memeriksa kebenaran suatu kesimpulan. Pengambilan kesimpulannya adalah usaha peneliti guna memahami data, melakukan pencatatan keteraturan dan mengategorikan data berdasarkan variabel.

